



JURNAL BASICEDU

Volume 8 Nomor 6 Tahun 2024 Halaman 4930 - 4936

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Implementasi Teori Kecerdasan Majemuk dalam Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar

Suhemah^{1✉}, Sri Dewi Nirmala²

Universitas Terbuka, Indonesia^{1,2}

E-mail: Suhemah110@gmail.com¹, nirmaladewi@ecampus.ut.ac.id²

Abstrak

Kecerdasan Majemuk (*multiple intelligence*) merupakan suatu teori bahwa setiap manusia memiliki jenis kecerdasan tertentu. Penerapan pembelajaran berdiferensiasi memfokuskan dalam pemahaman mengenai perbedaan antar individu peserta didik dan proses untuk mewujudkan pengalaman belajar yang sesuai dengan karakteristik. Adapun rumusan masalah; (1) Bagaimana implementasi kecerdasan majemuk dalam pembelajaran berdiferensiasi, (2) Bagaimana minat belajar siswa, (3) Bagaimana implementasi tentang teori kecerdasan majemuk dalam kegiatan pembelajaran berdiferensiasi untuk dapat meningkatkan minat belajar peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan kecerdasan majemuk terhadap kegiatan pembelajaran berdiferensiasi dan untuk mengetahui bagaimana minat belajar peserta didik. Penerapan kecerdasan majemuk dalam pembelajaran berdiferensiasi terbukti efektif dalam meningkatkan keinginan belajar peserta didik. Dengan berbagai macam cara yang disesuaikan berdasarkan berbagai kecerdasan, siswa merasa pembelajaran lebih relevan dan menyenangkan. Aktivitas yang beragam dan sesuai dengan kekuatan kecerdasan mereka membuat siswa lebih antusias dan termotivasi untuk belajar. Implementasi kecerdasan majemuk dalam pembelajaran berdiferensiasi dilakukan dengan menyesuaikan pendekatan dalam media pengajaran dan aktivitas belajar berdasarkan dengan kemampuan yang dominan yang dimiliki peserta didik. Guru menerapkan berbagai strategi yang mencakup penggunaan media dan pendekatan pengajaran yang sesuai dengan potensi peserta didik, seperti visualisasi, aktivitas fisik, diskusi kelompok, dan eksplorasi alam.

Kata Kunci: Kecerdasan majemuk, diferensiasi, minat belajar.

Abstract

Multiple Intelligence is a theory that every human being has a certain type of intelligence. The application of differentiated learning focuses on understanding the differences between individual students and the process of realizing learning experiences that are in accordance with characteristics. The formulation of the problem; (1) How is the implementation of multiple intelligence in differentiated learning, (2) How is the student's interest in learning, (3) How is the implementation of the theory of multiple intelligence in differentiated learning activities to increase student interest in learning. This study aims to determine the application of multiple intelligence to differentiated learning activities and to determine how the student's interest in learning. The application of multiple intelligence in differentiated learning has proven effective in increasing students' desire to learn. With various methods that are adjusted based on various intelligences, students feel that learning is more relevant and enjoyable. Activities that are diverse and in accordance with their intelligence strengths make students more enthusiastic and motivated to learn. The implementation of multiple intelligence in differentiated learning is carried out by adjusting the approach in teaching media and learning activities based on the dominant abilities possessed by students. Teachers apply various strategies that include the use of media and teaching approaches that are appropriate to the potential of students, such as visualization, physical activity, group discussions, and nature exploration.

Keywords: *Multiple intelligences, differentiation, learning interests.*

Copyright (c) 2024 Suhemah, Sri Dewi Nirmala

✉ Corresponding author :

Email : suhemah110@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i6.9022>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 8 No 6 Tahun 2024
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

PENDAHULUAN

Implementasi teori kecerdasan majemuk dalam pembelajaran berdiferensiasi merupakan salah satu metode yang efektif untuk meningkatkan keinginan belajar siswa sesuai dengan potensinya. Teori yang diperkenalkan oleh Howard Gardner ini menyampaikan bahwasannya setiap siswa memiliki berbagai jenis kecerdasan yang spesial. Dalam konteks pendidikan, pendekatan teori ini memberikan kesempatan kepada pendidik agar dapat menyusun pembelajaran yang lebih sesuai dengan bakat yang ada pada individu, minat, dan kemampuan yang unik pada siswa. Pendekatan ini sangat relevan dengan konsep pembelajaran berdiferensiasi, di mana guru memberikan fleksibilitas dalam proses belajar guna memfasilitasi keragaman kemampuan dan keunikan pengalaman belajar siswa. Berbagai kajian literatur membuktikan bahwa implementasi kecerdasan majemuk dalam belajar berdiferensiasi dapat meningkatkan minat belajar siswa dengan mempersiapkan pengalaman belajar yang lebih bermakna. Penelitian ini juga bertujuan memberikan bukti yang mengenai efektivitas pendekatan ini di lingkungan pembelajaran dasar di Indonesia, sebuah konteks yang masih minim diulas dalam literatur internasional. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan metode pembelajaran tersebut, tetapi juga kontribusi praktis dalam menyediakan implementasi yang dapat diadopsi oleh guru di sekolah dasar. Hal ini diharapkan dapat mendorong terciptanya lingkungan belajar yang inklusif, menyenangkan, dan relevan bagi siswa dengan berbagai latar belakang kecerdasan.

Sebagai pendidik peneliti menemukan beberapa permasalahan saat mengajar di kelas yaitu, peserta didik merasa jenuh di tengah-tengah pembelajaran, ketika pembelajaran ada beberapa peserta didik yang tidak fokus, sebagian nilai peserta didik belum mencapai KKM. Untuk itu peneliti merasa ingin mengatasi masalah-masalah di atas dengan Langkah awal merefleksi proses kegiatan belajar mengajar yang sudah dilakukan. Setelah merefleksi diharapkan permasalahan yang di temukan dapat terselesaikan dengan baik. Dalam kegiatan refleksi saya merasa perlu mengatasi permasalahan yang muncul pada saat praktik belajar di kelas. Penyebab yang di temukan pada saat refleksi yaitu: Pembelajaran tidak berfokus kepada peserta didik, kegiatan belajar yang disajikan membosankan, sebagian dari peserta didik belum memahami materi yang di ajarkan. Mengingat penyebab keberhasilan belajar tidak mencapai KKM. Peneliti merasa penting untuk mengatasi hal-hal berikut agar kegiatan belajar dan hasil sesuai yang di harapkan. Pada saat ini orientasi pendidikan lebih pada salah satu jenis kecerdasan saja, padahal peserta didik memiliki potensi kecerdasan lain yang sangat penting untuk dikembangkan. Manfaat topik yang di angkat yaitu meningkatkan fokus pembelajaran siswa, proses kegiatan belajar menjadi menyenangkan dan siswa dapat memahami terkait materi yang di ajarkan. Berdasarkan permasalahan diatas peneliti ingin mengetahui bagaimana implementasi kecerdasan majemuk dalam kegiatan proses belajar yang digunakan dengan pendekatan berdiferensiasi untuk meningkatkan minat belajar dari peserta didik, hal itu apakah menjadikan siswa tertarik ataupun sebaliknya, mengingat pembelajaran berdiferensiasi merupakan kegiatan belajar yang berfokus pada peserta didik.

METODE

Subjek penelitian yang di gunskn seluruh siswa kelas V di SD 2 Malnu Pusat Menes. Sampel yang diambil terdiri dari dua kelas V yang dipilih dengan metode purposive: Satu kelas eksperimen yang berisi 25 siswa, dan satu kelas kontrol yang mencakup jumlah siswa yang sama. Penelitian yang digunakan yaitu metode eksperimen yaitu menggunakan metode pretest-posttest control group. Pelaksanaan penelitian ini di lakukan dalam dua kelas untuk siswa kelas V, di mana satu kelas eksperimen menerapkan teori kecerdasan majemuk melalui pembelajaran berdiferensiasi, sementara kelas kontrol menggunakan metode pembelajaran konvensional. Penelitian ini berlangsung di SD 2 Malnu Pusat Menes selama tiga minggu. Proses penelitian dimulai dengan pengenalan materi yang dirancang untuk menarik perhatian siswa. Kegiatan ini meliputi

diskusi kelompok, aktivitas praktis, dan eksperimen sederhana yang bertujuan untuk memperdalam pemahaman akan materi yang diajarkan.

Data yang dikumpulkan melalui beberapa metode, yaitu tes tertulis untuk menilai penguasaan materi, lembar observasi untuk mengevaluasi keterlibatan siswa, serta wawancara yang bertujuan untuk memperoleh informasi lebih lanjut mengenai pengalaman belajar. Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data ini dikembangkan berdasarkan indikator pembelajaran yang terdapat dalam Kurikulum Merdeka untuk materi yang diajarkan. Sebelum digunakan, instrumen tes tersebut divalidasi oleh para ahli guna memastikan validitas dan reliabilitasnya. Data yang didapat menggunakan teknik statistik deskriptif dan inferensial.

Spesifikasi Alat dan Bahan. Alat: (a) Papan tulis untuk mencatat hasil diskusi dan eksperimen. (b) Stopwatches untuk mengukur durasi kegiatan eksperimen. (c) Laptop dan proyektor untuk menyampaikan materi pendukung. Bahan: (a) Lembar kerja siswa (LKS) yang dirancang sesuai metode kecerdasan majemuk. (b) Alat peraga sederhana seperti stromfo, gambar, gunting dan lem. (c) Buku referensi dan modul pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka. Penggunaan penelitian ini dilakukan untuk memberikan pengetahuan tentang efektivitas metode diferensiasi dalam meningkatkan penguasaan materi dan keterlibatan siswa dibandingkan metode konvensional.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Semua manusia dilahirkan dengan potensi dan kecerdasan yang berbeda-beda. Setiap orang memiliki potensi yang baik sesuai dengan bakat dan minat kemampuannya. Perkembangan dan pengetahuan potensi yang dimiliki oleh peserta didik menjadi keanekaragaman karakteristik peserta didik, Oleh karena pendidikan mempunyai kegunaan dan manfaat yang sangat penting dalam membimbing dan mengarahkan aktivitas pembelajaran manusia (Syifaunajah et al., 2020). Implementasi yang berasal dari bahasa Inggris "to implement," berarti mengaplikasikan atau melaksanakan sesuatu. Dalam konteks ini, implementasi berfungsi sebagai sarana untuk mewujudkan dampak atau akibat tertentu. Proses implementasi biasanya dilakukan setelah fase perencanaan, yang harus dianggap maksimal agar menghasilkan hasil yang diinginkan. Menurut Nurdin Usman, implementasi melibatkan berbagai aktivitas, aksi, dan tindakan, serta mencakup tata cara dalam suatu sistem. Oleh karena itu, implementasi bukan sekadar serangkaian aktivitas, melainkan sebuah proses terstruktur yang bertujuan untuk mencapai hasil yang telah ditentukan (Sinonsayang & Minahasa, 2018). Kecerdasan Majemuk (multiple intelligence) merupakan setiap individu mempunyai keunikan dan gaya belajar sesuai potensinya (Arimbi Pamungkas1, 2022). Konsep kecerdasan majemuk berpotensi mengubah paradigma kecerdasan guru. Secara tradisional, guru menilai bagaimana peserta didik yang cerdas dan mana yang tidak hanya didasarkan pada kemampuan logika dan matematisnya saja (Rohani et al., 2023). Kecerdasan diferensiasi merupakan dari keahlian dalam mengaplikasikan diri dari untuk penyesuaian terhadap lingkungan (Mariani et al., 2023). Pembelajaran menjadikan sebuah manfaat untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh siswa. Kecerdasan yang dimiliki siswa berbeda baik dari kebutuhan, minat, gaya dari individunya sehingga akan menjadikan siswa berkembang dengan kemampuan masing-masing (Barus et al., 2023).

Soemantri menjelaskan pendidikan pancasila yakni sebagai program pendidikan yang didalamnya mengkaji tentang demokrasi politik yang sangat luas cangkupannya dengan sumber-sumber pengetahuan yang lain, yang mempengaruhi hal yang berdampak baik dari pendidikan yang ada disekolah, lingkungan sekitar, orang tua, yang diproses untuk melatih para peserta didik yang mempunyai daya pemikiran yang sangat kritis, analitis, bersikap dan bertindak demokratis yang dapat mempersiapkan kehidupan yang demokratis (Fitriani & Dewi, 2021).

Implementasi kecerdasan majemuk dalam mengaplikasikan kegiatan pembelajaran sangatlah mengharapkan dorongan dari semua pihak yang terlibat yaitu guru, wali murid, lingkungan masyarakat

sekitar, kurikulum sekolah, dan juga penilaian. Dengan demikian kegiatan belajar yang terjadi di lingkungan sekolah menjadi pusat kepentingan dalam mengetahui tentang berbagai teori kecerdasan yang dimiliki oleh setiap peserta didik. Adnya kecerdasan memberikan kesempatan dan peluang yang sangat besar pada peserta didik dalam mencapai proses pendidikan (Muhajarah, 2022). Teori kecerdasan majemuk sangat perlu diterapkan oleh guru untuk melihat dan mengamati kemampuan peserta didik secara menyeluruh dan harus menerapkan berbagai menggunakan metode yang bervariasi dalam menerapkan pembelajaran, agar peserta didik bisa dengan mudah dan merasa senang dalam mengikuti proses pembelajaran (Seknun & Attamimi, 2022). Implementasi teori kecerdasan majemuk pada kegiatan belajar pembelajaran berdiferensiasi untuk meningkatkan potensi belajar siswa antara lain:

1. Menyesuaikan Metode Pengajaran

Dengan memahami bahwa siswa memiliki kecerdasan yang dominan berbeda-beda, guru dapat merancang aktivitas pembelajaran yang beragam, seperti menggunakan permainan edukatif untuk siswa dengan kecerdasan kinestetik, diskusi kelompok untuk kecerdasan interpersonal, atau eksplorasi lingkungan untuk kecerdasan naturalis. Hal ini membuat siswa merasa lebih tertarik karena pembelajaran menjadi relevan dan sesuai dengan kekuatan masing-masing.

2. Penggunaan Media Pembelajaran yang Beragam

Mengintegrasikan berbagai media, seperti audio untuk siswa dengan kecerdasan musikal atau visualisasi dan gambar untuk siswa dengan kecerdasan visual-spasial, membantu memperkaya pengalaman belajar dan memudahkan pemahaman materi.

3. Pemberian Tugas Berdasarkan Profil Kecerdasan

Guru dapat memberikan tugas yang sesuai dengan kecerdasan dominan siswa. Misalnya, siswa yang memiliki kecerdasan logika-matematika dapat diberi tugas analisis data sederhana, sementara siswa dengan kecerdasan linguistik dapat diminta membuat cerita. Ini dapat meningkatkan minat belajar karena siswa merasa tantangan yang diberikan sesuai dengan kemampuan mereka.

4. Mendorong Partisipasi Aktif Pada Kegiatan Belajar

Dengan adanya kesempatan terhadap siswa untuk selalu terlibat aktif dalam kegiatan belajar yang berlangsung dengan kecerdasan yang dimilikinya, mereka cenderung lebih termotivasi dan menikmati proses belajar. Misalnya siswa dengan kecerdasan interpersonal dapat berperan sebagai pemimpin kelompok atau fasilitator diskusi. Hasil penerapan teori kecerdasan majemuk dalam pembelajaran berdiferensiasi menunjukkan adanya peningkatan minat belajar siswa. Siswa merasa lebih dihargai dalam proses pembelajaran karena metode dan strategi yang digunakan sesuai dengan potensi unik mereka. Pembelajaran berdiferensiasi merupakan suatu kegiatan belajar yang menyadari bahwasannya setiap peserta didik memiliki kebutuhan dan kemampuan yang berbeda-beda. Dalam pembelajaran ini peserta didik diberikan pilihan-pilihan yang berbeda dalam hal materi pembelajaran, metode pengajaran, dan penilaian (Ananda & Adi, 2024). Setiap kemampuan yang dimiliki oleh anak merupakan keunikan peserta didik. Pembelajaran diferensiasi merupakan cara pengajaran yang melibatkan fokus kepada potensi siswa sesuai dengan gaya belajar, keunikan dari diri siswa. Pembelajaran berdiferensiasi sangat memperhatikan keaktifan siswa sesuai dengan bidang dan potensinya, sehingga menjadikan kegiatan belajar yang afektif dan menyenangkan (Sarnoto, 2024). Penerapan pembelajaran berdiferensiasi sangat efektif di terapkan dalam kegiatan pembelajaran, membuat pendidik semakin percaya diri ketika menerapkan kepada siswa dalam proses pembelajaran. Perspektif pembelajaran berbeda-beda, dan setiap siswa adalah unik, mengejar tujuan pembelajaran yang sama dalam paradigma baru. Fasilitasi kegiatan belajar yang disesuaikan dengan yang dibutuhkan dalam aktivitas belajar peserta didik yang sangat memungkinkan guru memberikan rangsangan yang berbeda-beda kepada setiap siswa (Fauzi et al., 2023). Pembelajaran berdiferensiasi yaitu sebagai pembelajaran yang disusun untuk menyesuaikan kebutuhan belajar dan keperibadian peserta didik. Tindakan ini memberikan keleluasaan bagi guru untuk mengambil keputusan penting mengenai pemilihan, pengendalian, desain, dan pelaksanaan kegiatan

pembelajaran. Akan tetapi sebelum memutuskan suatu cara pengajaran guru harus terlebih dahulu untuk memahami dengan baik kepribadian peserta didiknya. Strategi untuk memahami kepribadian peserta didik adalah dengan membuat profil peserta didik. Proses merupakan langkah terpenting bagi pendidik dalam menjalankan kegiatan belajar yang berdiferensiasi (Fauzi et al., 2023). Berdasarkan permasalahan di atas peneliti ingin mengetahui bagaimana implementasi kecerdasan majemuk dalam kegiatan proses belajar yang digunakan dengan pendekatan berdiferensiasi untuk meningkatkan minat belajar dari peserta didik. Penerapan pembelajaran berdiferensiasi sangat membantu pada pemahaman akan karakteristik individu siswa dan cara afektif untuk mewujudkan pengalaman dalam belajar yang sesuai dengan keinginan peserta didik. Dengan menggunakan metode pembelajaran ini guru bisa meningkatkan kegiatan pembelajaran, meningkatkan keikutsertaan peserta didik, dan tercapainya integrasi pendidikan yang sangat luas. Dengan demikian sangatlah penting menerapkan kegiatan belajar dengan menggunakan pendekatan diferensiasi karena hal demikian sangat penting.

Pembelajaran berdiferensiasi terdiri dari diferensiasi konten, proses, produk, dan lingkungan belajar.

- 1) Diferensiasi isi: Kegiatan ini berfokus kepada pemberian bahan dan kegiatan belajar yang telah disesuaikan dengan berbagai karakteristik peserta didik dan tingkat kemampuannya.
- 2) Diferensiasi Proses: Melibatkan kepada penggunaan tata cara pendekatan tentang kegiatan belajar yang berbeda dari kesesuaian gaya belajar, minat, peserta didik yang kemampuannya berbeda. Pendidik bisa memberikan berbagai pembelajaran langsung, menggunakan berbagai referensi, dan memberikan pilihan tugas dan kegiatan belajar.
- 3) Diferensiasi Produk: Berfokus kepada macam-macam bentuk yang dihasilkan dari tugas akhir evaluasi yang didapatkan peserta didik sebagai balasan terhadap pembelajaran. Peserta didik diberikan kesempatan untuk menunjukkan pengetahuan mereka dalam berbagai macam strategi, seperti hasil presentasi lisan, hasil proyek visual, teks, video, dan hasil karya-karya kreatif lainnya.
- 4) Lingkungan Belajar yang Dibedakan: Lingkungan belajar yang berbeda meliputi pengaturan kelompok yang fleksibel, tempat kegiatan belajar yang berbeda, penggunaan teknologi yang telah disesuaikan dengan karakteristik belajar peserta didik dan lingkungan yang bisa mendorong kolaborasi dan interaksi sosial (JASMINE, 2014). Pembelajaran berdiferensiasi merupakan sebagai inovasi tersendiri dalam pembelajaran karena pembelajaran berdiferensiasi merupakan pembelajaran yang memfasilitasi dari semua perbedaan peserta didik, terbuka untuk semua dan memberikan kebutuhan-kebutuhan yang dibutuhkan oleh setiap individu. Keberagaman dari setiap individu murid harus selalu diperhatikan, karena setiap peserta didik tumbuh di lingkungan dan budaya yang berbeda (Supriana et al., 2024).

Minat adalah suatu kondisi di mana seseorang mempunyai perhatian kepada sesuatu dan disertai keinginan untuk memperoleh dan mempelajari maupun membuktikannya lebih lanjut (TA'DUNGAN, 2021). Minat belajar merupakan perasaan yang diminati dan juga rasa ketertarikan pada hal tanpa ada paksaan terkait hal-hal yang dilakukan kegiatan belajar. Minat belajar juga sebagai pendorong peserta didik atas ketertarikan dan rasa suka. Keinginan peserta didik untuk belajar. Minat yang dimiliki siswa dalam mengimplementasikan materi yang diajarkan oleh pendidik. Setiap peserta didik juga mempunyai kepribadian yang lain. Tidak adanya keinginan belajar, keaktifan dan interaksi antar peserta didik tidak sesuai sehingga prestasi belajar peserta didik kurang tercapai. Faktor yang mendorong terhadap minat belajar yaitu minat akan muncul dari kondisi belajar. Minat tumbuh dari apa yang telah kita inginkan dan dapat dipelajari dengan belajar. Semakin banyak hal yang dipelajari dalam belajar, maka semakin luas pengetahuan bidang minat kemampuannya. Minat dikembangkan dengan pembelajaran ketika memperoleh lebih banyak pengetahuan. Motivasi akan lebih tertarik pada sesuatu bila disertai dengan motif baik secara internal maupun eksternal. Minat belajar peserta didik merupakan salah satu hal yang sangat penting yang dapat mendukung dan menjadikan semangat dalam proses belajar mengajar di kelas (Rahmajati & Dewi, 2024). Minat merupakan

harapan dan tujuan yang sangat besar yang ingin di peroleh dengan baik. Karena minat menunjukkan peristia yang di butuhkan bagi individu untuk mencapai tingkat pengetahuan. Dengan adanya keinginan tersebut minat sangat berperan untuk meningkatkan semangat diri untuk mencapai pengalaman yang sangat bermakna dan bermanfaat (P., 2019).

KESIMPULAN

Implementasi kecerdasan majemuk dalam pembelajaran berdiferensiasi di SD 2 MALNU dilakukan dengan menyesuaikan metode pembelajaran dan kegiatan belajar yang mencakup jenis kecerdasan dominan yang dimiliki siswa. Guru menerapkan berbagai strategi yang mencakup penggunaan media dan pendekatan pengajaran yang sesuai dengan potensi siswa, seperti visualisasi, aktivitas fisik, diskusi kelompok, dan eksplorasi alam. Minat belajar siswa SD 2 MALNU secara umum berada pada tingkat yang bervariasi, tergantung pada sejauh mana proses kegiatan belajar yang diterapkan sesuai dengan kebutuhan dan potensi siswa. Ketika metode pengajaran yang digunakan relevan dengan kecerdasan dominan siswa, minat belajar cenderung meningkat. Siswa yang diberikan kesempatan untuk belajar dengan cara yang mereka sukai menunjukkan keterlibatan yang lebih unggul dan motivasi yang lebih baik dalam mengikuti pelajaran. Penerapan kecerdasan majemuk dalam pembelajaran berdiferensiasi di SD 2 MALNU terbukti efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa. Dengan strategi yang disesuaikan berdasarkan berbagai kecerdasan, siswa merasa pembelajaran lebih relevan dan menyenangkan. Aktivitas yang beragam dan sesuai dengan kekuatan kecerdasan mereka membuat siswa lebih antusias dan termotivasi untuk belajar. Hasil ini menunjukkan bahwa pendekatan yang memperhatikan keragaman kecerdasan dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih inklusif dan dapat meningkatkan minat belajar secara signifikan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah, penulis merasa bersyukur dapat menyusun artikel ini dengan cukup sederhana. Semoga artikel ini bermanfaat bagi para pembaca. Penulis berharap dengan masukan dan saran yang konstruktif, penulis dapat memperbaiki segala bentuk dari isi artikel ini agar menjadi lebih baik. Penulis akui bahwa artikel ini masih banyak kekurangan, mengingat pengalaman dan wawasan yang penulis miliki belum sepenuhnya belum optimal. Oleh karena itu, Penulis sangat menghargai setiap masukan dari pembaca yang dapat membantu meningkatkan kualitas tulisan ini. Dalam penyusunan artikel ini, Penulis juga ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bimbingan, arahan, nasihat, motivasi, dan pemikiran dalam proses penyusunan artikel yang di lakukan, terutama kepada:

1. Dr. Sri Dewi Nirmala, M.Pd sebagai Dosen pembimbing yang selalu membimbing, mengarahkan dan memberikan motivasi yang luar biasa dan selalu memotivasi dan mendukung selama proses penelitian yang saya lakukan. Semua kontribusi tersebut sangat berarti dalam keberhasilan penelitian ini.
2. Dewan Guru dan seluruh staf dan jajaran SD 2 Malnu Pusat Menes berkat dukungan dari berbagai pihak dan izin nya penelitian ini dapat terlaksana.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, D., & Adi, P. (2024). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dengan Pendekatan Teaching At The Right Level Dalam Pembelajaran Memaknai Informasi Teks Berita Kelas Vii Smpn 2 Pakis. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, Dan Pengelolaan Pendidikan*, 4(2). <https://doi.org/10.17977/Um065.V4.I2.2024.8>
- Arimbi Pamungkas1, A. T. (2022). Attractive : Innovative Education Journal. *Students' Difficulties At*

- 4936 *Implementasi Teori Kecerdasan Majemuk dalam Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar – Suhemah, Sri Dewi Nirmala*
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i6.9022>
- Elementary School In Increasing Literacy Ability*, 4(1), 1–12.
- Barus, Y. K., Ubaidillah, A. F., & Arifin, S. (2023). Implementasi Kecerdasan Majemuk Di Sekolah Dasar: Rekonstruksi Praktik Baik Guru Dalam Membangun Potensi Siswa Secara Inklusif. *Elementary School*, 10, 386–393.
- Fauzi, M. A. R., Azizah, S. A., & Atikah, I. (2023). Pembelajaran Berdiferensiasi Sebagai Implementasi Paradigma Baru Pendidikan. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.47134/jtp.v1i1.38>
- Fitriani, D., & Dewi, D. A. (2021). Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Pengimplementasian Pendidikan Karakter. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(2), 489–499. <https://doi.org/10.31316/jk.v5i2.1840>
- Jasmine, K. (2014). 濟無no Title No Title No Title. *Penambahan Natrium Benzoat Dan Kalium Sorbat (Antiinversi) Dan Kecepatan Pengadukan Sebagai Upaya Penghambatan Reaksi Inversi Pada Nira Tebu*, 8, 148–165.
- Mariani, P., Fadila Kurnia, D., & Yarni, L. (2023). Kecerdasan Majemuk (Multiple Intelligence). *Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 2(4), 2828–6863.
- Muhajarah, K. (2022). Beragam Teori Kecerdasan, Proses Berpikir Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan, Sains Sosial, Dan Agama*, 8(1), 116–127. <https://doi.org/10.53565/pssa.v8i1.442>
- P., A. A. (2019). Pengembangan Minat Belajar Dalam Pembelajaran. *Idarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 3(2), 205. <https://doi.org/10.24252/Idarah.V3i2.10012>
- Rahmajati, A. D. R., & Dewi, K. K. (2024). Upaya Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Ipa Melalui Pendekatan Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (Ctl) Pada Kelas Vii F Di Smp Negeri 11 Surakarta. *Jurnal Pendidikan Ipa*, 13(1), 84. <https://doi.org/10.20961/Inkuiri.V13i1.78714>
- Rohani, A., Nurhalizah, N., & Ritonga, S. (2023). Perkembangan Kecerdasan Majemuk Pada Peserta Didik. *Pema (Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 2(3), 221–229. <https://doi.org/10.56832/Pema.V2i3.309>
- Sarnoto, A. Z. (2024). Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka. *Journal On Education*, 1(3), 15928–15939. <https://jonedu.org/index.php/joe/article/view/5470>
- Seknun, F., & Attamimi, M. A. (2022). Implementasi Teori Kecerdasan Majemuk (Multiple Intelligences) Dalam Meningkatkan Kompetensi Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Journal Of Education And Culture*, 2(2), 132–142. <https://doi.org/10.58707/jec.v2i2.295>
- Sinonsayang, K., & Minahasa, K. (2018). *Issn : 2337 - 5736. 1*, 1–11.
- Supriana, E., Liliani, N. T., & Luthfia, R. Z. (2024). Tantangan Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi: Sebuah Studi Literatur. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, Dan Pengelolaan Pendidikan*, 4(9), 9–9. <https://doi.org/10.17977/Um065.V4.I5.2024.9>
- Syifaunajah, A., Rahman, A. S., & Meihadi, F. (2020). Implementasi Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Majemuk Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Kognitif Fiqih. *Attulab: Islamic Religion Teaching And Learning Journal*, 5(2), 183–197. <https://doi.org/10.15575/ath.v5i2.9990>
- Ta'dungan, K. (2021). Peningkatan Minat Belajar Siswa Dan Keaktifan Belajar Siswa Kelas Vii. *Science, Engineering, Education, And Development Studies (Seeds): Conference Series*, 5(2), 52–56. <https://doi.org/10.20961/Seeds.V5i2.56850>